

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Teknik Penanaman Hidroponik di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

¹ Fatkur Rhozman, ² Hesti Istiqlaliyah, ³ Yasinta Sindy P., ⁴ M. Muslimin Ilham, ⁵ Nuryosuwito

^{1,2,3,4,5} Teknik Mesin, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹fatkurrohman@ unpkediri.ac.id, ²hestiisti@ unpkediri.ac.id

Abstrak—Desa Sukoanyar merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Kediri, Desa Sukoanyar Terletak di Kecamatan Mojo. Masyarakat Desa Sukoanyar Sebagian besar penduduknya adalah petani, akan tetapi tidak semua mempunyai lahan pribadi, artinya mayoritas mereka bekerja pada kebun milik orang lain, ataupun sistem “paro” atau yang lebih dikenal dengan sistem bagi hasil, biasanya pemilik lahan mendapatkan hasil setengah dari hasil panen sedangkan yang menanam juga mendapatkan setengah dari hasil panen. Terdapat satu metode yang bisa meningkatkan pendapatan petani yaitu menggunakan sistem hidroponik. Penerapan sistem hidroponik tersebut diharapkan juga bisa menjadi peluang usaha untuk anggota karang taruna yang saat ini masih memasuki usia produktif. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau pekarangan sempit dapat menghasilkan tanaman yang dapat dikonsumsi ataupun di jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem penanaman hidroponik dapat dilakukan dengan tanaman sayur mayur, maupun buah-buahan.

Kata Kunci—Hidroponik, Karang Taruna, Pelatihan,

Abstract— *Sukoanyar Village is one of the villages located in the southern part of Kediri Regency, Sukoanyar Village is located in Mojo District. Sukoanyar Village Community Most of the residents are farmers, but not all of them have private land, meaning that the majority of them work on other people's gardens, or the "paro" system or better known as the profit sharing system, usually the land owner gets half of the harvest. while those who plant also get half of the harvest. There is one method that can increase farmers' income, namely using a hydroponic system. The application of the hydroponic system is also expected to be a business opportunity for youth members who are currently still entering their productive age. By utilizing the surrounding environment or narrow yard, it can produce plants that can be consumed or sold so as to increase people's income. Hydroponic planting systems can be done with vegetable plants, as well as fruits.*

Keywords—Hydroponic, Karang Taruna, Workshop

1. PENDAHULUAN

Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Diantara bermacam macam jenis sayuran yang dibudidayakan tersebut, sawi merupakan sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Ditinjau dari aspek teknis, budidaya sawi tidak terlalu sulit [1]. Pasar sayuran eksklusif hingga kini belum tergarap sehingga peluang pasarnya masih terbuka lebar. Sayuran ini dibutuhkan oleh swalayan restoran, kafe, dan hotel di kotakota besar. Mereka merupakan pasar potensial yang menyerap sayuran hidroponik. Belum lagi peluang ekspor sayuran hidroponik keluar negeri [2].

Bertani atau peluang usaha pertanian di desa menjadi salah satu usaha yang akan selalu hidup dan sangat dibutuhkan. Karena usaha dibidang ini adalah usaha yang langsung menangani kebutuhan paling dasar dari umat manusia, yaitu memproduksi bahan pangan. Dibandingkan dengan bisnis lainnya, bertani merupakan bisnis yang sangat menguntungkan dan memiliki target pasar yang tak pernah habis serta masa panen yang tepat. Selain itu, usaha pertanian ini tidak akan ditinggalkan dan justru akan terus bersinar seiring perubahan zaman dan bertambahnya penduduk.

Bagi warga desa peluang usaha pertanian ini akan sangat menjanjikan di masa depan. Karena usaha ini butuh lahan yang luas dan subur, maka warga di pedesaan sangat potensial untuk mengembangkan bisnis ini. Dengan mengandalkan nutrisi melalui air, sistem pertanian unik ini mampu menghasilkan komoditas yang cukup untuk kebutuhan keluarga.

Desa Sukoanyar terletak di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, masyarakat desa mojo merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya merupakan petani, untuk meningkatkan hasil tani mereka dengan memanfaatkan lingkungan sekitar adalah dengan cara hidroponik. Salah satu sayuran yang dapat ditanaman dengan cara hidroponik adalah selada.

Atika Romalasari melakukan penanaman selada dengan menggunakan perbedaan nutrisi yang diberikan kepada tanaman, Rancangan Percobaan yang digunakan adalah

Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan satu faktor, yaitu jenis larutan nutrisi yang terdiri dari larutan nutrisi AB mix 1, larutan nutrisi AB mix 2 dan larutan nutrisi silika. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa larutan dengan perbedaan sumber nutrisi memberikan pengaruh yang sangat nyata pada pertumbuhan tanaman dilihat dari karakter tinggi tanaman dan berpengaruh nyata pada jumlah helai daun. Analisa pH dan TDS yang dilakukan untuk menggambarkan ketersediaan hara yang dapat terserap pada sumber nutrisi yang digunakan. Penggunaan larutan nutrisi AB mix 1 dan larutan nutrisi AB mix 2 dinilai lebih efisien dalam mempengaruhi produksi selada dibandingkan penggunaan larutan nutrisi silika[3]

Pertanian hidroponik ini bisa menjadi peluang untuk menciptakan pendapatan yang tinggi karena mudah sekali menjual hasilnya. Terutama, hasil dari pertanian hidroponik ini juga bisa memenuhi kebutuhan sayur mayur keluarga. Untuk model penjualannya, bisa melakukannya secara online dan menggunakan media sosial juga harus dilakukan. Cara itu akan lebih efisien dan memilikidaya jangkau yang luas.

Solusi yang ditawarkan adalah berupa media serta perlengkapan yang dibuthkan untuk penanaman hidroponik, dalam hal ini kami menawarkan hidropinik selada, sehingga nantinya kami bersama-sama masyarakat Desa Sukoanyar akan melakukan hidroponik tanaman selada mulai dari pembuatan media, pembibitan dan perawatan tanaman serta pemasaran hasil hidroponik selada tersebut.

2. METODE

adapaun tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini adalah:

- a. Melakukan survey lapangan mengenai potensi petani yang berada di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- b. Menganalisis masalah yang ada pada petani di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- c. Membuat perancangan media tanam hidroponik
- d. Melakukan pendampingan penanaman hidroponik
- e. Melakukan upaya penjualan selada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu 3 bulan ini, digagas dari keinginan beberapa anggota karang taruna yang ingin belajar tentang sistem penanaman hidroponik. Mereka selama ini masih mengetahui dari media televisi maupun melihat sekilas saat mereka melintas di daerah-daerah yang telah melakukan pertanian hidroponik. Dari keinginan tersebut, ternyata sejalan dengan upaya pemerintah Desa Sukoanyas yang memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga Desa Sukoanyar. Sehingga dari hasil komunikasi antara karang taruna, pemerintah desa dan Prodi Teknik Mesin Universitas Nusantara PGRI Kediri, sepakat untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dalam pelatihan sistem hidroponik tersebut. Proses kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: Penjelasan materi tentang hidroponik, Pembuatan alat dan media pendukung, pendampingan penanaman, perawatan tanaman hingga panen, dan pemasaran.



Gambar 1. Paparan Materi Sistem Penanaman Hidroponik

Kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari berbagai pihak. Kepala Desa Sukoanyar Moh. Mulyani menyampaikan bahwa pemerintah Desa Sukoanyar berupaya maksimal untuk memberikan pelatihan maupun pengembangan usaha untuk warga Desa Sukoanyar. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan ekonomi. Selain itu

juga untuk membantu memulihkan kondisi perekonomian warga saat pandemi Covid-19. Peningkatan perekonomian warga akan bisa semakin maksimal jika banyak pihak yang terlibat, salah satunya dari perguruan tinggi. Kepala desa muda yang juga alumni Universitas Nusantara PGRI tersebut juga berharap kerjasama peningkatan ekonomi ini bisa berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam wawancara terpisah, ketua karang taruna Desa Sukoanyar Moh. Koiri juga menyampakan bahwa pelaksanaan pelatihan ini merupakan upaya untuk memberikan wadah remaja karang taruna agar mengenali tentang sistem bertanam modern. Beliau yang pernah melakukan kunjungan di lokasi petani hidroponik di daerah lain, juga berkeinginan agar penanaman hidroponik tersebut bisa dikembangkan di Desa Sukoanyar. Karena Desa Sukoanyar memang sebagian besar warganya adalah petani, namun masih menerapkan sistem bertanam dengan cara sederhana. Sehingga menurunkan minat pemuda karang taruna untuk terjun dalam bidang pertanian. Dengan sistem pertanian hidroponik ini, diharapkan pemuda karang taruna mau terjun dalam bidang pertanian kedepannya, baik itu untuk sumber pendapatan utama atau untuk sumber pendapatan sampingan.



Gambar 2. Hasil Hidroponik Selada

Sistem penanaman dengan hidroponik sendiri merupakan suatu sistem penanaman sayur dan buah yang tidak menggunakan media tanah. Seperti namanya hidroponik, unsur terbanyak dalam sistem ini adalah air. Dengan menggunakan media tanam grasswool, air, pipa atau talang air sebagai wadahnya, dan pupuk cair. Pupuk cair digunakan untuk

menjaga nutrisi yang dibutuhkan tanaman, menjadikan proses penanaman ini menjadi lebih mudah. Tanpa membutuhkan lahan yang luas, sistem ini bisa menjadi pilihan utama warga yang ingin bertanam sayuran secara mandiri. Jenis tanaman yang bisa ditanam dengan sistem hidroponik yaitu: bayam, kangkung, selada air, sawi, dan beberapa sayuran lain.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian tersebut, pemuda karang taruna sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan terlaksana dengan baik. Selama kegiatan pelatihan, banyak pertanyaan-pertanyaan mengalir sebagai wujud rasa penasaran mereka terhadap penerapan sistem hidroponik tersebut. Kegiatan ini juga akan berlangsung secara kontinu pada bulan – bulan berikutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rukmana, R., 2007. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius. Yogyakarta.
- [2] Heriwibowo, Kunto dan Budiana N. S. 2014. Hidroponik Sayuran Untuk Hobi & Bisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Romalasari, Atika dan Sobari, Enceng. 2019. Produksi Selada (*Lactuca sativa* L.) Menggunakan Sistem Hidroponik Dengan Perbedaan Sumber Nutrisi. Agriprima. Vol 3. No 1. 36-41